

BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA BAGI ANAK DI DUSUN MAHIA

Rola Evalin Leasa

*Penulis Korespondensi : leasarola@gmail.com

Abstrak

Covid-19 memiliki dampak yang signifikan, termasuk pada bidang pendidikan. Untuk mengatasi masalah pendidikan terutama bidang matematika, salah satunya dilakukan kegiatan bimbingan belajar yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika anak. Kegiatan bimbingan belajar diberikan kepada anak-anak di Dusun Mahia berusia 7-12 tahun, secara terjadwal yaitu setiap hari Jumat pada bulan November 2021. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu tanya jawab dan diskusi kelompok melalui permainan cerdas cermat. Tahap-tahap kegiatan bimbingan belajar ini meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar ini yaitu meningkatnya minat dan motivasi anak-anak Dusun Mahia dalam belajar matematika.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Matematika

Abstract

Covid-19 has had a significant impact, including on the education sector. To overcome educational problems, especially in the field of mathematics, one of which is tutoring which is part of a form of community service. Aim from this activity to increase children's interest and motivation in learning mathematics. Activity tutoring is given to children in Mahia Hamlet aged 7-12 years, scheduled, namely every Friday in November 2021. The method used in This activity is question and answer and group discussion through quiz games. The stages of this tutoring activity include preparation, implementation of activities, and evaluation. The result of this tutoring activity is the increasing interest and motivation of the Mahia Hamlet children to learn mathematics.

Keywords: Tutoring, Mathematics

Pendahuluan

Pada akhir 2019, dunia digemparkan dengan adanya virus baru yang berasal dari Wuhan. Virus ini diberi nama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), dimana virus ini merupakan penyakit menular yang dapat menyerang saluran pernapasan sehingga menimbulkan infeksi. Covid-19 dideklarasikan sebagai pandemic oleh WHO pada tanggal 12 maret 2020. Indonesia terkonfirmasi adanya Covid-19 pada 2 Maret 2020. Covid-19 memiliki dampak yang signifikan. Dampaknya bukan hanya pada kesehatan, tetapi pada semua aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan sebagainya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai pandemi Covid-19, salah satunya diberlakukannya pembelajaran daring untuk masalah pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran tetap berlangsung.

Dalam Surat Edaran tersebut keberlangsungan proses pembelajaran disinggung pada point kedua. Proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan kecakapan hidup, pembelajaran bervariasi, umpan balik. Interaksi pembelajaran daring dilakukan dengan mengirimkan tugas via aplikasi *e-learning*, memberikan tugas, diskusi online, dan meninjau proses pembelajaran (Markus Deli Girik Allo, 2020).

Hasil penelitian Ulfa & Puspaningtyas (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teknologi. Akan tetapi, tentu saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring pasti banyak terdapat kesulitan yang dihadapi baik oleh pengajar maupun siswa. Pavlovic et al. (2015) dari penelitiannya menyatakan bahwa siswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran daring merupakan sesuatu yang membosankan dan memberatkan mereka. Di sisi lain, berdasarkan penelitian Lin et al. (2017) siswa menyatakan bahwa kemampuan dan hasil belajarnya dapat meningkat melalui pembelajaran daring. Namun pemanfaatan *e-learning* (daring) tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini memicu berbagai keluhan dari masyarakat kelas menengah kebawah, karena kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar seperti ini dan tidak mempunyai hp atau teknologi yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Dusun Mahia merupakan salah satu dusun yang berada di daerah pegunungan di Ambon, Maluku. Kegiatan pembelajaran daring di Dusun Mahia kurang efektif, dikarenakan tidak semua anak memiliki teknologi yang menunjang kegiatan pembelajaran tersebut serta akses ke internet tidak maksimal. Terutama pada pembelajaran matematika yang merupakan salah satu pelajaran penting di era skarang ini. Penguasaan matematika yang baik menjadi landasan berkembangnya kemampuan berpikir kritis, dan inovatif siswa (Sujiwo, 2017). Selain pembelajaran daring yang kurang efektif, matematika di sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi siswa. Untuk itu perlu adanya pelajaran tambahan diluar jam sekolah yang efisien, efektif, dan menciptakan kondisi belajar yang nyaman seperti bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan belajar tambahan yang pada hakikatnya diperuntukan untuk semua individu, dan bertujuan untuk membantu individu dalam belajar. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai dan siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal (Fiah dan Purbaya, 2016). Manfaat bimbingan belajar ini yaitu tersedianya kondisi belajar yang nyaman sehingga anak dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya. Dengan diterapkannya kegiatan bimbingan belajar matematika, maka anak-anak Dusun Mahia dapat mengembangkan minat, motivasi dan ketrampilan belajar matematika terutama pada masa pandemic Covid-19.

Metode

Kegiatan bimbingan belajar matematika diberikan kepada anak-anak Dusun Mahia usia 7-12 tahun yang dilaksanakan seminggu sekali selama bulan November 2021. Kegiatan bimbingan belajar diberikan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada 05, 12, 19, dan 26 November 2021. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu tanya jawab dan diskusi kelompok melalui permainan cerdas cermat. Metode tanya jawab digunakan untuk melihat respon sejauh mana

tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Sedangkan metode diskusi kelompok melalui permainan digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, serta menciptakan kondisi yang interaktif. Adapun tahap-tahap dalam kegiatan bimbingan belajar ini, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu membuat soal materi dasar matematika seperti penempatan bilangan, penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak Dusun Mahia mengenai dasar matematika.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilakukan sebanyak 4 kali yang berlangsung 180 menit setiap pertemuan. Sebelum kegiatan bimbingan belajar dimulai, anak-anak juga diberikan pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Materi yang diajarkan yaitu penempatan bilangan, penjumlahan biasa, penjumlahan bersusun, pengurangan biasa, pengurangan bersusun, perkalian biasa dan perkalian bersusun, serta perhitungan dasar dalam bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini, diterapkan metode tanya jawab dan diskusi kelompok melalui permainan cerdas cermat.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pemberian materi bimbingan, dilakukan evaluasi yang diberikan dalam bentuk latihan soal sesuai materi yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman anak terhadap materi yang diberikan.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar mulai dilaksanakan pada 05 November 2021 pukul 15.00 - 18.00 WIT yang diikuti oleh 18 anak-anak berusia 7-12 tahun. Pada awal kegiatan tutor memberikan pertanyaan mengenai dasar matematika. Tetapi banyak anak yang hanya senyum dan mengatakan bahwa tidak menyukai matematika karena terlalu sulit. Kemudian tutor memberikan soal mengenai penempatan bilangan, penjumlahan dan pengurangan, untuk melihat kemampuan dasar matematika anak-anak tersebut. Hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Dari 18 anak, terdapat sebanyak 12 anak yang belum mengetahui penempatan bilangan dengan baik. Sedangkan terdapat 3 anak yang kemampuan berhitung lama. Untuk itu penulis memberikan materi matematika mengenai penempatan bilangan, serta penjumlahan dan pengurangan bersusun.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Belajar Hari Ke-1

Pada materi penempatan bilangan, tutor memberikan apersepsi menggunakan uang. Uang yang digunakan yaitu koin 500, uang 2000, uang 5000, dan uang 20000. Selanjutnya diberikan materi tentang bilangan satuan, puluhan, ratusan, ribuan, puluhan ribu, dan ratusan ribu. Setelah pemberian materi penempatan bilangan, diadakan tanya jawab kepada masing-masing anak. Tutor menuliskan angka ratusan ribu, dan bertanya mengenai penempatan bilangan kepada anak-anak. Respon yang diberikan anak-anak sangat baik, terdapat antusias yang tinggi dalam pembelajaran dan menjawab pertanyaan. Walaupun terdapat beberapa anak yang ragu dalam menjawab, tetapi jawaban yang diberikan benar.

Selanjutnya materi yang diberikan yaitu penjumlahan biasa dan bersusun. Penjumlahan biasa diberikan menggunakan angka-angka kecil, seperti $2 + 5$. Semua anak-anak merespon cepat dalam menjawab. Tetapi saat materi menggunakan angka besar seperti $15 + 9$, hanya sedikit yang dapat menjawab dengan cepat dan tepat. Banyak anak-anak bahkan yang berusia 10-12 tahun masih berhitung menggunakan jari. Untuk itu, tutor memberikan materi mengenai penjumlahan bersusun dan mengaitkan dengan penempatan bilangan. Setelah pemberian materi, tutor memberikan tanya jawab kepada masing-masing anak. Hasilnya anak-anak sudah dapat menghitung angka besar lebih cepat. Selanjutnya materi yang diberikan yaitu pengurangan biasa dan pengurangan bersusun. Metode yang diterapkan sama seperti metode pada materi penjumlahan. Akhir kegiatan bimbingan belajar hari ke-1, tutor memberikan latihan soal sebanyak 10 nomor mengenai materi yang diberikan. Anak-anak dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik.

12 November 2021 merupakan kegiatan bimbingan belajar pada hari ke-2 yang diikuti oleh 20 anak. Sebelum pembelajaran dimulai, tutor memberikan soal mengenai materi pada hari ke-1. Anak-anak dapat menjawab soal yang diberikan dengan baik. Selanjutnya tutor bertanya mengenai perkalian dasar 1-10. Banyak anak-anak mengetahui perkalian 1, 2, 3, 5, dan 10. Sedangkan perkalian 4, 6, 7, 8, 9 banyak yang belum mengetahui. Maka materi bimbingan belajar dihari kedua yaitu dasar perhitungan untuk perkalian dilanjutkan dengan perkalian 1 dan 2 untuk anak berusia 7 dan 8 tahun, serta perkalian 3, 4, 5, dan 6 untuk usia 9-12 tahun.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar Hari Ke-2

Bimbingan belajar dimulai dengan konsep perkalian yaitu penjumlahan berulang. Kemudian menghitung perkalian 1 dan 2 untuk anak usia 7 dan 8 tahun, dan hasilnya anak-anak tersebut telah menghafal perkalian tersebut. Selanjutnya menghitung perkalian 3 bersama-sama dan mengucapkan perkalian angka tersebut secara berulang-ulang sampai mereka mengingatnya. Kemudian tutor melakukan sesi tanya jawab kepada masing-masing anak tentang perkalian tersebut. Anak-anak telah mengingat perkalian 3, tetapi banyak yang tidak bisa menjawab ketika ditanya kebalikannya seperti hasil dari 3×4 . Untuk itu diperkenalkan sifat komutatif yang artinya untuk setiap bilangan cacah a dan b berlaku $a \times b = b \times a$. Contoh: $4 \times 7 = 7 \times 4$ hasilnya akan sama yaitu 28. Begitupun pada perkalian 4, 5 dan 6, metode pembelajarannya sama dengan perkalian 3. Di akhir kegiatan bimbingan belajar pada hari ke-2, dilakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan sebanyak 20 nomor mengenai materi perkalian tersebut kepada anak usia 9-12 tahun. Hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar anak berusia 9 – 12 tahun telah mengetahui perkalian 3, 4, 5, dan 6.

Kegiatan bimbingan belajar hari ke-3 dilakukan pada 19 November 2021 yang diikuti oleh 17 anak. Materi yang diberikan masih tentang perkalian. Perkalian yang diajarkan yaitu perkalian 7 dan 8. Metode bimbingan belajar-nya sama seperti metode pada bimbingan hari ke-2.



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Belajar Hari Ke-3

Tetapi untuk membuat anak-anak tidak bosan serta mengevaluasi tingkat pemahaman dan daya ingat anak terhadap materi yang telah diberikan, maka dilakukan permainan cerdas cermat secara berkelompok. Dengan dilakukan permainan cerdas cermat secara berkelompok terdapat diskusi yang interaktif karena antusiasme anak-anak yang tinggi. Setelah permainan cerdas cermat, tutor melanjutkan dengan memberikan soal untuk masing-masing anak sebagai evaluasi. Hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar anak telah mengetahui perkalian 7 dan 8.

Bimbingan belajar yang diberikan pada 26 November 2021 merupakan bimbingan hari terakhir yang diikuti oleh 20 anak. Materi yang diberikan yaitu perkalian bersusun angka puluhan dengan satuan dan angka puluhan dengan puluhan, serta berhitung menggunakan Bahasa Inggris. Kemampuan anak-anak dalam berbahasa Inggris masih belum baik, sehingga tutor mengkolaborasikan matematika dan bahasa Inggris karena kedua mata pelajaran tersebut yang sangat dibutuhkan dalam zaman sekarang ini. Berhitung menggunakan bahasa Inggris dimulai dengan pengenalan angka-angka dalam bahasa Inggris dilanjutkan dengan perhitungan. Semangat anak-anak sangat tinggi dalam mempelajari materi tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Belajar Hari Ke-4

Setelah penjelasan materi bimbingan belajar, dilakukan permainan cerdas cermat secara berkelompok. Karena sebagian soal yang diberikan menggunakan Bahasa Inggris, terjadi kondisi yang lebih interaktif dari hari ke-3. Setelah itu tutor memberikan soal sebanyak 10 nomor sebagai evaluasi. Soal yang diberikan yaitu materi bimbingan belajar yang diberikan dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4. Sebagian besar anak mulai mengerti dan bisa mengerjakan soal tanpa bimbingan lagi walaupun masih ada beberapa orang yang perlu bimbingan yaitu anak-anak berusia 7 dan 8 tahun. Dan terdapat 15 dari 20 anak yang sudah mengetahui mengenai perkalian. Anak-anak memiliki semangat yang sangat tinggi selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar matematika. Bagi yang tidak menyukai matematika menjadi senang belajar matematika, karena metode pembelajaran yang asyik dan kondisi belajar yang nyaman. Terdapat peningkatan minat dan motivasi belajar matematika anak-anak Dusun Mahia.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan belajar merupakan kegiatan pelajaran tambahan diluar jam sekolah yang efisien, efektif, dan menciptakan

kondisi belajar yang nyaman dan interaktif. Kegiatan bimbingan belajar matematika yang dilakukan dengan metode tanya jawab dan diskusi kelompok melalui permainan cerdas cermat membuat anak-anak semakin bersemangat dalam belajar. Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yaitu kemampuan anak dalam berhitung meningkat, dimana yang awalnya menghitung angka besar menggunakan jari, sudah menghitung menggunakan penjumlahan, pengurangan dan perkalian bersusun. Sebagian besar anak juga telah mengetahui dan menghafal perkalian 1-10. Anak-anak yang awalnya tidak menyukai matematika menjadi senang belajar matematika. Dan juga terbentuk komunikasi dan diskusi yang interaktif dalam kelompok. Kegiatan bimbingan ini telah meningkatkan minat dan motivasi anak-anak Dusun Mahia dalam belajar matematika.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Negara, H.R.P., Kurniawati, K. R. A., & Sentosa, F.H. (2019). *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar*. JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter. Vol 2. No. 2. Hal 189-198.
- Fiah, Rifda El dan Purbaya, Adi Putra. 2016. *Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. pISSN 2089-9955.
- Gusmania, Y., Agustyaningrum, N. (2018). *Pendampingan Bimbingan Belajar Matematika Berbantuan Buku Saku Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Menanamkan Minat Belajarsiswa Dalam Berhitung Di Sdn 020 Rw 02 Kelurahan Sei Langkai*. Minda Baharu. Vol 2. No 2. Hal 143-153.
- Lin, Y. W., Tseng, C. L., & Chiang, P. J. (2017). The effect of blended learning in mathematics course. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(3), 741-770.
- Lisdawati, A.N., Trianiza, I., Faridha, M. (2020). *Bimbingan Belajar Matematika Gratis Untuk Persiapan Menghadapi Usbn 2020 Bagi Siswa Kelas Vi Sdn Kelayan Selatan 3 Banjarmasin*. Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan. Hal 291-297.
- Pavlovic, M., Vugdelija, N., & Kojic, R. (2015). The use of Social Networks for E-Learning Improvement. *Hellenic Journal of Music Education, and Culture*, 6(3), 13-17.
- Saltifa, L., Nasution, E. Y. P. (2021). *Program bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di Desa Paling Serumpun*. Journal of Community Services. Vol 2(3). Hal 60-65.
- Sujiwo, Dimas Anditha Cahyo. 2017. *Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa SD Desa Kalidilem Lumajang*. Jurnal Terapan Abdimas. Vol 2. Hal 41-47.
- Ulfa, M., & Puspaningtyas, N. D. (2020). The Effectiveness of Blended Learning Using A Learning System in Network (SPADA) in Understanding of Mathematical Concept. *Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 47-60.
- Yuliana, D. (2019). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Gebangan*. MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2. No 2. Hal 10-19.

Zulfitria & Arif, Z. (2019). *Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama – Bogor*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. E-ISSN: 2714-6286